

---

## IMPLEMENTASI FILSAFAT PENDIDIKAN PADA SEKOLAH DASAR

Oleh

Eka Fitriyani Achmad<sup>1</sup>, Muhammad Nurwahidin<sup>2</sup>, Sudjarwo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung

<sup>2</sup>Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Lampung

<sup>3</sup>Dosen S2 dan S3, Universitas Lampung

Email: [mnurwahidin@yahoo.co.id](mailto:mnurwahidin@yahoo.co.id)

---

### Article History:

Received: 10-11-2022

Revised: 17-12-2022

Accepted: 22-12-2022

### Keywords:

Implementation, Education  
Philosophy, On Elementary  
School

**Abstract:** *The philosophy of education is the product of deep thought and meditation upon education. Philosophy is the way out and education follows it and the problems of education can be answered using philosophy. The goal of research is to describe dsara's school knowledge with educational philosophy. The author compiled the data into a journal article. ranging from 2018 to 2022. Home-schooled results from the Google scholar electronic database. May result in the importance of the implanting of a elementary school philosophy of education that becomes a formal school education that makes a child a guiding child in his or her stages of life.*

---

## PENDAHULUAN

Pengetahuan pada dasarnya adalah tempat pemikiran filosofis dimulai; ini tentang pengetahuan yang dimulai dengan keingintahuan, kepastian yang dimulai dengan keraguan, dan filosofi yang dimulai dengan keduanya. Untuk dapat mengetahui segala sesuatu tentang kehidupan, pertama-tama seseorang harus memperoleh pengetahuan.

Seseorang sering ingin mengetahui sesuatu. Anda dapat menemukan sesuatu yang ingin Anda ketahui tahu pada keseharian. Terkadang keingintahuan hanya sekilas. Di sisi lain, ada kalanya individu yang benar-benar menginginkan informasi. Akibatnya, dia akan terus mencari informasi sampai menemukannya. Ilmu pengetahuan adalah apa yang terjadi ketika Anda menemukan apa yang Anda cari. Selain itu, ada kalanya seseorang ingin mempelajari sesuatu yang baru tetapi kesulitan mengambil keputusan. Kepastian akan muncul dari keraguan. Filsafat dimulai ketika rasa ingin tahu seseorang menguasai mereka dan mereka memiliki keraguan tentang Membuat keputusan.

Filsafat dalam arti yang paling mendasar adalah cara untuk memecahkan masalah. Sebaliknya, dalam pengertian kedua, itu adalah inti yang didapati pada penuntasan problematika dan diskusi. Orang-orang, dalam kehidupannya yang tiada akhir, jarang sedih dan terus hidup. melekat pada persoalan-persoalan, baik sebagai manusia dalam keluarga, masyarakat dan negara maupun dalam bidang keuangan, politik, sosial, edukatif, dsb. Selain itu, filsafat dapat ditemukan dalam segala hal teoretus, transcendental, abstark, dan lai sebagainya.

Penalaran pelatihan, dalam arti sebenarnya mengandung substansi penalaran dan sekolah. Philos, yang berarti "cinta", dan Sophia, yang berarti "kebijaksanaan", yakni kata Yunani yang memunculkan istilah filsafat. Cinta kebijaksanaan adalah akar filsafat. Filsuf

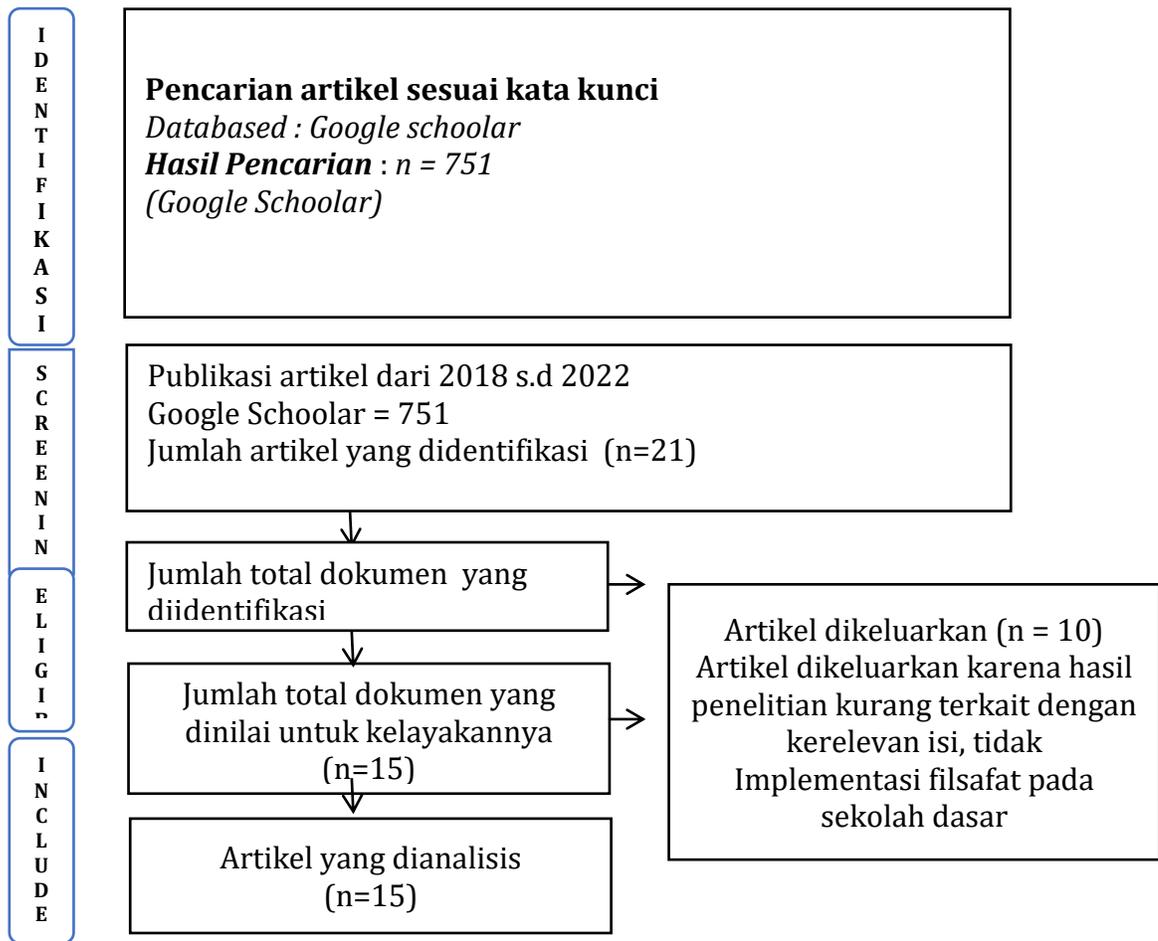
berpendapat bahwa filsafat adalah ilmu yang berfungsi sebagai model untuk semua ilmu lainnya. Ilmu-ilmu lain tidak akan maju tanpa filsafat. Pemikiran filosofis dapat membantu orang menghindari kehilangan rasa tujuan dan arah. Pemikiran filosofis dapat dipandang sebagai kritis refleksi tentang dunia di sekitar kita dalam mengejar kebijaksanaan dan kebenaran. Di sisi lain, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia siswa — potensi fisik, potensi kreatif, rasa, dan karsa — sehingga potensi ini dapat diwujudkan dan digunakan dalam hidup mereka. Dasar pemikiran sekolah adalah cita-cita manusia secara umum. Tujuan pendidikan adalah menyiapkan peserta didik untuk mencapai tujuan hidup secara seimbang, kohesif, organik, harmonis, dan dinamis. Salah satu filsafat yang digunakan dalam penyelidikan masalah pendidikan adalah filsafat pendidikan.

Sebagai seorang pendidik yang menerapkan filosofi pendidikan, seorang guru mengantisipasi dan berhak mengharapkan para filsuf pendidikan untuk menunjukkan diri mereka terhadap masalah pendidikan secara umum dan bagaimana masalah tersebut mempengaruhi persekolahan, antara lain perumusan tujuan, kurikulum, dan organisasi sekolah. Terlebih lagi, guru juga mengantisipasi dari sarjana instruktif urutan elaborasi tambahan gagasan, pendapatnya sendiri, penulisan instruktif terutama dalam ketidakkonsistenan sistem sekolah, pengujian keterampilan paling sedikit dan kesetaraan pengaturan instruktif. Dalam konteks pendidikan, Brubacher (1950) berpendapat tentang keterkaitan pada filsafat dan filsafat pelatihan: jika filsafat tidak hanya menghasilkan pengetahuan atau ilmu baru, tapi juga menghasilkan filsafat pendidikan. Filsafat pendidikan adalah ilmu yang pada hakekatnya merupakan jawaban atas persoalan yang muncul pada bidang pelatihan, sedangkan filsafat adalah kegiatan berpikir manusia yang mencari kebijaksanaan dan hikmah. Filsafat pelatihan ini di dasari yakni pengaplikasian suatu analisis filsafat pada bidang pendidikan karena bersifat filosofis.

#### **METODE PENELITIAN**

Data yang dikumpulkan oleh penulis adalah artikel jurnal dengan rentang tahun 2018 hingga 2022. Data ini ditentukan dengan metode *systematic literature review*. Sumber *literature review* didapatkan dari hasil penelusuran pada database elektronik Google Scholar. Dengan memasukkan kata kunci “Aplikasi Filsafat Pendidikan pada Sekolah Dasar” lalu diadakan pencarian saat mengklik artikel itu. Dari total artikel itu ada 15 artikel yang sesuai dengan kriteria kerelevanan isi. Dengan demikian, diharapkan dari hasil identifikasi literatur, dapat memberikan pengetahuan terkait “Aplikasi Filsafat Pendidikan pada Sekolah Dasar”.

Cara pencarian dan seleksi artikel bisa dilihat di skema berikut :



Berdasarkan hasil analisis pada 15 artikel yang telah direviw oleh peneliti menyatakan bahwa Impelemntasi Filsafat pada Sekola Dasar sangan penting dan perlu dilakukan. Cara tinjauan yang dipakai pada 15 artikel yaitu : Kualitatif dengan Tehnik Content Analysis, Kuantitatif dengan Quasi Eksperimen Design, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), eksperimen dengan design non-equivalent.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Metode	Hasil yang Relevan
1	Nurratri Kurnia Sari, Linda Dian Puspita (2019)	Aplikasi Pelatihan karakter di Sekolah Dasar	Kualitatif deskriptif	Di SD Negeri Joho 02 Sukoharjo, integrasi ke dalam program pengembangan diri, integrasi ke dalam kegiatan pembelajaran, dan pengembangan nilai karakter sekolah menunjukkan pelaksanaan pendidikan

				karakter.
2	Sinta Galih Pertiwi, Yayuk Hidayah (2021)	Aplikasi Pelatihan Hak Asasi Manusia Pada Dunia Pelatihan Sekolah Dasar	Kualitatif deskripsi	Pendidikan hak asasi manusia adalah cara untuk mengajarkan anak-anak tentang nondiskriminasi dan hak asasi manusia sejak usia muda.
3	Rizki Ananda, Fadgilaturrahmi (2018)	Analisa Keahlian Pendidikan Sekolah Dasar pada Aplikasi Pembelajaran Tematik di SD	Kualitatif deskriptif	Tien menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan guru kelas 1 sampai 3 di lima sekolah dasar di Kabupaten Bangkinang Kota dijadikan sebagai subjek penelitian. Melalui wawancara dan observasi, data dikumpulkan. Diskusi dalam kelompok fokus digunakan untuk triangulasi.
4	Khairani Dinia (2021)	Analisa Aplikasi Lima Skor Prilaku Pelatihan ketika Aktivitas Pengajaran di Sekolah Dasar	Kualitatif deskriptif	Hingganya Perancangan Aplikasi lima dasar utama tidak tertulis. Langkah-langkah pembelajaran online RPP tidak menanamkan nilai-nilai karakter. Aplikasi 5 nilai-nilai watak khusus di kelas dipengajaran tematik dan mulok tidak berjalan dengan lancar. Karena pendidik pemberian tugas saja pada murid, mengharuskan siswa menyerahkan tugas, dan mengharuskan murid mempelajari sendiri bahan pengajaran selama proses pembelajaran.
5	Desy Nurlaida	Aplikasi	Studi	Lewat PPK Berlandaskan

	Khotimah (2019)	Rancangan Penguatan Pelatihan Prilaku (PPK) Lewat Aktivitas 5S di Sekolah Dasar	pustaka	Kelas, Dasar Prilaku utama dimasukkan ke dalam proses pembelajaran semua mata pelajaran dan tema yang diajarkan oleh setiap guru sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sangat besar dalam membentuk karakter siswa di sekolah.
6	Ragil Dian PP, Suryadi, Veni Veronica (2021)	Impelementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Pada masa Pandemi Covid-19 dikaji dari Teori Konstruktivisme.	kualitatif jenis survei	1) aktivitas pemahaman pendidik dengan mengajukan soal pada murid; 2) aktivitas tinjauan pendidik saat membagikan materi lewwat Grup WhatsApp dan YouTube; 3) aktivitas diskusi tidak dilakukan secara optimal; dan 4) aktivitas penilaian ketika meminta murid menanggapi kuis Google Form.
7	Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansyah, Asep Herry (2022)	Analisis Aplikasi Kurikulum Merdeka di S	Kualitatif deskriptif	penggunaan kurikulum mandiri sebagai model dalam sekolah mengemudi, yang membuahkan prilaku baik pada murid, berpikir mandiri, berpikir kreatif, gotong royong, dan rasa keberagaman. Kepala sekolah mengemudi mendukung beberapa inovasi, salah satunya - of-a-kind, dan program partisipatif. bekerja sama dengan guru yang mendorong pemimpin mereka untuk mengambil bagian dalam membuat sekolah

				mengemudi menjadi kenyataan.
8	An-Nisa Apriani, Isti Septiani, Lathifatul Izzah, (2022)	Aplikasi Pelatihan Pancasila di SD Negeri Bakulan	Studi lapangan	Sikap dan tindakan siswa selama kegiatan sekolah seperti beribadah, berdoa, menghargai orang yang lebih tua, menghormati opini orang lain, dan saling membantu dapat dibentuk dengan penerapan dasar di sekolah. Sikap siswa merupakan pencerminan karakter religius, toleransi, akuntabilitas, nasionalisme, gotong royong, kepedulian sosial, dan penghargaan prestasi.
9	Dewi Kartini, Dinie Anggraeni Dewi (2021)	Aplikasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar	metode survei	Pada tahun pelajaran 2011–2012, beberapa aspek perencanaan pendidikan karakter telah berjalan. Dinas Pendidikan Kota Kupang bersama dengan internal sekolah menjadi penggagasnya. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengubah perilaku siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. karakter yang mampu menyeimbangkan kompetensi lulusan yang diharapkan dengan dirinya. Ini juga bertujuan untuk membantu siswa membuat keputusan yang bijak, belajar yang membandingkan yang

				posifit dan yang negatif, dan mengembangkan karakter kepemimpinan dan tanggung jawab yang baik dalam keluarga. sekolah atau lingkungan
10	A Gafar Hidayat, Tati Haryati (2020)	Aplikasi Pembimbingan Prilaku Religius Berlandaskan Kearifan Local Maja Labo Dahu ke Murid Sekolah Dasar Di kabupaten Bima	Deskriptif Kualitatif	berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal maja labo dahu, mendeskripsikan dan mengkaji pelaksanaan pembinaan karakter religius siswa di SD Kabupaten Bima, baik di dalam pun di luar kelas.
11	Mayaa, Udin Syaefudin, Danny Meirawan (2019)	Analisa Aplikasi Prosedur Pelatihan Inklusi Di Sekolah Dasar	Kualitatif deskriptif	sekolah telah melaksanakan pendidikan inklusi lumayan bagus. Tapi pada pengadaannya masih ada kelemahan inkonsistensi informasi kepada orang tua. kurangnya kuantitas dan kualitas GPK, fasilitas, dan kurangnya informasi evaluasi inklusi. SOP pendidikan inklusif belum dikembangkan. Untuk meningkatkan efek-efektivitas Aplikasi inklusi yang harus disediakan pemerintah kejelasan status GPK, peningkatan kinerja sistem pendukung, dan mengalokasikan anggaran khusus. Sekolah harus meningkatkan konsistensi sosialisasi kepada orang tua, mengembangkan sistem

				evaluasi, dan mengembangkan standar prosedur operasi (SOP) untuk pelaksanaan inklusi.
12	Suci Ramadhani Febriani (2020)	Analisis Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab disekolah Sadar: HOTS, MOTS, LOTS	metode triangulasi data dan sumber penelitian	Pengajaran bahasa Arab di SDIT Al-Azhar Padang mencukupi standar pelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS), menunjukkan bahwa peran guru ketika mengintegrasikan media, materi berbasis digital, dan nilai menuntut siswa untuk menggali informasi tentang kosa kata, suara, dan struktur kalimat sendiri. Penelitian ini menyarankan agar dilakukan penelitian tambahan untuk menilai keefektifan pengajaran bahasa Arab di SDIT Al-Azhar Padang.
13	Muhammad Nahdi Fahmi, Sofyan Susanto (2018)	Aplikasi Pembiasaan Pendidikan Islam ketika mempola Prilaku Murid sekolah dasar	penelitian tindakan. Subyek	Masalah karakter siswa sekolah dasar sangat sedikit. Anak-anak sekolah dasar yang mudah terpengaruh oleh pengaruh negatif zaman seringkali menunjukkan degradasi karakter.
14	Abdurrahman (2020)	Analisa Aplikasi Kurikulum berlandaskan Kompetensi di Sekolah Dasar	Kualitatif deskriptif	penerapan strategi pembelajaran kontekstual berbasis kompetensi (seperti pembelajaran kontekstual, bermain peran, dan pembelajaran penguasaan), dan sebagian pendidik belum memanfaatkan

				pembelajaran partisipatif. menggunakan metode lama yang hanya menitikberatkan pada penyampaian ilmu pengetahuan tanpa memasukkan metode atau media ke dalam proses pembelajaran.
15	Aini Shifana Savitri, Dinie Anggraeni Dewi (2021)	Aplikasi Dasar Pancasila pada keseharian di Masa Globalisasi	Kualitatif deskriptif	menunjukkan bahwa di era globalisasi ini, banyak masyarakat Indonesia yang tidak mengaplikasikan dasar Pancasila pada keseharian sosial dan kesehariannya. Bahkan ada yang lupa bahwa Pancasila adalah pedoman hidup masyarakat Indonesia.

Menurut Pidarta (dalam Abdul Kadir, 2012) Penalaran Sekolah adalah akibat dari pemikiran dan pertimbangan yang mendalam terhadap landasannya sehubungan dengan Pelatihan. Dalam konteks ini, istilah "terbatas" dan "tidak terbatas" dapat merujuk pada filsafat. Filsafat akan membatasi dirinya sendiri ke sekumpulan hal tertentu jika itu berarti terbatas. Filsafat umum sering menegaskan bahwa filsafat akan membahas segala sesuatu yang ada di alam jika itu berarti tidak terbatas. Sains, pendidikan, seni, dan sebagainya adalah contoh filsafat terbatas. Mengikuti jejak Pidarta, Nikunja (2015:23) menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha buta dan bahwa filsafat dan pendidikan memiliki hubungan filosofis. Filsafat menggunakan filosofi, seperti pertanyaan mengapa anak-anak harus menerima pendidikan. Siapa yang Menawarkan Instruksi? Di mana saya bisa mendapatkan gelar? Apa strategi pendidikan yang efektif? Dan kapan orang mendapatkan pendidikan (motivasi)?

Menurut Sikun Pribadi (ISPI, 1989) Cara berpikir Instruktif dimaknai dari penalaran, mengandung arti bahwa Cara berpikir Instruktif tidak bisa melawan teori. Pancasila, cerminan negara, adalah awal dari filsafat pendidikan Indonesia. Dari sinilah budaya bangsa Indonesia bermula. Pancasila seharusnya menjadi jantung bangsa Indonesia, menginspirasi masyarakat untuk berkarya di segala bidang, dan meresapi setiap aspek kehidupan sehari-hari. Secara konsep memang benar, tetapi mempraktekkannya cukup menantang. Apa yang terjadi ?Hal ini karena kebutuhan untuk menanamkan, mengembangkan, dan membiasakan diri dengan tingkah laku manusia sejak dini. Hal ini berkaitan dengan pendidikan. Seorang instruktur (pendidik) tidak boleh salah menilai menyelesaikan tugas-tugas pertunjukan meskipun sebenarnya ia lebih mendominasi tugas-tugas instruktif. hipotesis. Kepribadian dan kreativitas merupakan kegiatan belajar

mengajar yang paling menentukan dalam pelaksanaannya. Karena kata “guru” berasal dari kata “digugu la ditiru” yang artinya “dijaga dan ditiru”, maka kepribadian guru harus positif agar dapat dijadikan teladan bagi siswanya. Selain itu, pendidik mesti memakai metode dan media pembelajaran secara kreatif.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan kesimpulan Studi tentang topik mendasar dan umum seperti keberadaan, pengetahuan, kebenaran, keindahan, dan hukum dikenal sebagai filsafat. Filsafat, di sisi lain, adalah pemikiran rasional tentang sifat umum dunia — metafisika, pembenaran keyakinan, perilaku hidup etis, atau teori nilai. Filsafat pendidikan adalah hasil pemikiran dan refleksi yang luas tentang dasar-dasar pendidikan. Filsafat adalah jalan keluar, pendidikan mengikutinya, dan filsafat dapat digunakan untuk memecahkan semua masalah pendidikan. Selain itu, menurut Ki Hajar Dewantara, pendiri pendidikan Indonesia, pendidikan adalah proses saling peduli dan cinta yang berpusat pada Ing Ngaso Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karso, dan Tut Wuri Hadayani.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Andriani, Novi, Dkk. “Implementasi Nilai-nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Toleransi Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar 1 Rimo” Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga: 27-33
- [2] Apriani, An-nisa, Dkk. (2022). “Implementasi Pendidikan Pancasila di SD Negeri Bakulan” Indonesian Journal of Elementary Education 1 (2): 33-42
- [3] A, Gafar, Tati. (2020). “Implementasi Pembinaan Karakter Religius berbasis kearifan local moja labo dahu pada peserta didik sekolah dsar di kabupaten Bima: jurnal Eductaion: Volumen4 no 3
- [4] Asa, A. I. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara. Jurnal Pendidikan Karakter, 9(2).
- [5] Edison, E. (2019). Pendidikan Karakter dan Aplikasinya. JOEAI: Journal of Education and Instruction, 2(2), 66-82.
- [6] Islami, Desy Nur. (2021). “Aplikasi Nilai Pancasila Dalam Pendidikan” Jurnal Pelita Bangsa 1 (1): 293-302